

**TOLERANSI DALAM PERBEDAAN KEYAKINAN DITINJAU
DARI PERSEPSI GURU DAN SISWA DI SEKOLAH
MULTIETNIS SDN 013 ARGAMAKMUR BENGKULU UTARA**



Oleh:

DEBBY SULISTIA

NIM: 20200012046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister of Art (M.A)
Pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

Yogyakarta

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debby Sulistia

NIM : 20200012046

Jenjang : Magister

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Judul Skripsi : Toleransi Dalam Perbedaan Keyakinan Ditinjau dari Persepsi Guru dan Siswa di Sekolah Multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Yang menyatakan,



Debby
Debby Sulistia

NIM. 20200012046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debby Sulistia

NIM : 20200012046

Jenjang : Magister

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Judul Skripsi : Toleransi Dalam Perbedaan Keyakinan Ditinjau dari Persepsi Guru dan Siswa di Sekolah Multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Yang menyatakan,



Debby Sulistia
NIM. 20200012046

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: *Toleransi Dalam Perbedaan Keyakinan Ditinjau Dari Persepsi Guru Siswa di Sekolah Multietnis Sdn 013 Argamakmur Bengkulu Utara*, yang ditulis oleh:

Nama : Debby Sulistia

NIM : 20200012046

Jenjang : Magister

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Judul Skripsi : Toleransi Dalam Perbedaan Keyakinan Ditinjau Dari Persepsi Guru Siswa di Sekolah Multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara

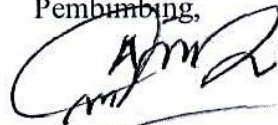
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister Of Arts (M.A.)*.

Wassalamualaikum wr wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-248/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Toleransi Dalam Perbedaan Keyakinan Ditinjau Dari Persepsi Guru Dan Siswa Di Sekolah Murtietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEBBY SULISTIA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012046
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 640ec53caca46



Penguji II
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 640eb6d650aa8



Penguji III
Dr. Suhadi, S.Ag., MA
SIGNED

Valid ID: 6407fde27c10f



Yogyakarta, 09 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64140287b0002

MOTTO

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah: 5

Untuk menggapai cita-cita memang jalannya tak mudah, ujiannya berat, tapi ingat tak ada kesia-siaan, lukamu, keringatmu akan dibayar setimpal nantinya.

Jadilah pohon yang rindang dan berbuah lebat agar kamu dapat memberi manfaat untuk sekitar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Thesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan kedua mertua tercinta: Ayahanda (Markos Chandra), Ibunda (Sandra Susanti) Ayah Mertua (Thalab Aswari) dan Ibu Mertua (Erna Laila) yang telah melahirkan, membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih Ayah dan Ibu berkat Doa, dukungan, motivasi dari kalian saya bisa menyelesaikan kuliah ini.
2. Sahabat dan sudah menjadi suami penulis yang berjuang bersama sejak masih di Jogja 2014, yang membantu penulis dalam hal apapun Frayoga Bintang Satria S.T.
3. Kepada Adik-adiku Tercinta: Hudiya Hafiza dan Aprilia khoirurrahma, Rezaldi Fernando, Nur Aisyah, adik ipar saya Zegy Reynaldi terima kasih atas supportnya dan teruslah belajar dengan baik hingga nanti kalian juga bisa sampai ke titik ini.
4. Seluruh keluarga besarku (Kakek, Nenek, Paman, dan Tante) yang senantiasa mendoakan dan mendukungku.
5. Sahabatku Deddy Iskandar yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk penulis berkeluh kesah dan menjadi support system bagi penulis, penulis doakan kamu sampai di titik ini juga, menjadi seseorang yang sukses menjadi kebanggaan kedua orangtua dan mengangkat derajat keluarga.
6. Keluarga Pascasarjana IIS Angkatan 2020 Kelas C terima kasih untuk persahabatan yang telah terjalin hampir 4 Semester ini semoga persahabatan kita akan selalu terjaga walaupun tak bisa bersama-sama lagi.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi wadahku untuk meraih cita-cita.

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beriring salam penulis panjatkan pada nabi Muhammad SAW.

Proses terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak, Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A.
2. Direktur Pascasarjana Bapak, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
3. Ketua Program Studi IIS Pascasarjana ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.
4. Dosen pembimbing tesis Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
5. Penasehat Akademik Bapak Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A
6. Terima kasih kepada pimpinan, guru dan siswa SDN. 013 Argamakmur Bengkulu Utara yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini.
7. Teristimewa untuk keluarga tercinta, untuk ayahanda Markos Chandra, ibunda Sandra Susanti dan adik Hudiya Hafiza, Aprilia Khoirur Rahma serta seluruh keluarga besar yang mendukung dan memotivasi serta selalu memanjatkan do'a untuk penulis.
8. Terima kasih khususnya untuk yang menemani penyusunan tesis ini suami tercintaku Frayoga Bintang, S.T.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Penyusun,

Debby Sulistia
NIM. 20200012046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iiii
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	17
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II GAMBARAN SEKOLAH MULTIETNIS SDN 013 ARGAMAKMUR BENGKULU UTARA DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PERBEDAAN KEYAKINAN.....	37
A. Profil Sekolah multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara.....	37
B. Presepsi Siswa	40
1. Pengertian Presepsi	40
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	43
3. Proses Terjadinya Presepsi	44
C. Nilai-Nilai Toleransi.....	45

1. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi	45
2. Dasar Nilai-Nilai Toleransi.....	47
3. Metode-Metode Penanaman Nilai-nilai Toleransi.....	49
4. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi	54
D. Perbedaan keyakinan	56
BAB III PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA YANG MENGAJARKAN TOLERANSI DALAM PERBEDAAN KEYAKINAN	58
A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
1. Siswa.....	59
2. Guru Agama.....	60
B. Deskripsi Hasil Wawancara.....	61
C. Analisa Data	85
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penghormatan terhadap berbagai perspektif agama dan filsafat disebut sebagai toleransi beragama. Surat Al-Kafirun ayat penanaman Nilai-nilai toleransi sangat penting ditanamkan pada siswa sejak dini, agar tertanam dan diterapkan hingga siswa tersebut dewasa, dengan ditanamkan nilai-nilai toleransi, siswa dapat menghargai perbedaan agar proses pembelajaran menjadi efisien dan sederhana, seperti perbedaan bakat, usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, warna kulit, dan etnis.

metodologi kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk mengetahui Bagaimana Guru-guru Pendidikan Agama di sekolah SDN 013 Argamakmur membentuk persepsi siswa terhadap perbedaan keyakinan menggunakan materi Pendidikan Agama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Guru-guru Pendidikan Agama di sekolah SDN 013 Argamakmur membentuk persepsi siswa terhadap perbedaan keyakinan menggunakan materi Pendidikan Agama, untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama yang mengajarkan toleransi dalam perbedaan keyakinan di sekolah multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara.

Hasil penelitian Bagaimana Guru-guru Pendidikan Agama di Sekolah multietnis SDN 013 Argamakmur membentuk persepsi siswa terhadap perbedaan keyakinan Penanaman nilai-nilai toleransi sangat penting ditanamkan sejak anak-anak usia dini agar tertanam hingga anak itu dewasa, karna kita hidup di negara yang masyarakatnya berbeda suku, bahasa, agama dan budaya, pembelajaran toleransi ini penting agar kita hidup dengan damai. metode dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu yang pertama metode qishah atau cerita, yang kedua metode uswah atau keteladanan, yang ketiga metode pembiasaan. Bagaimana persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama yang mengajarkan toleransi dalam perbedaan keyakinan di sekolah multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara, persepsi siswa terhadap Toleransi bukan hanya karna pembelajaran di kelas, tapi juga karna keteladana langsung yang mereka lihat, dicontohkan langsung oleh tenaga pengajar, bukan saja dari guru agama, tapi juga dari seluruh gurunya, karena tenaga pengajarnya pun dari agama yang berbeda, dan juga persepsi siswa terbentuk dari lingkungannya, karna kebanyakan siswa tinggal di lingkungan yang dinobatkan sebagai desa percontohan umat beragama, lingkungan sekolahnya pun melambangkan toleransi, di sebelah sekolah ada gereja Katolik di belakang sekolah ada gereja umat Kristiani, di belakang gereja Katolik ada pure umat Hindu dan di sebelah kanan gereja Katolik ada vihara, sebelah vihara ada masjid.

Kata kunci: *Persepsi, Toleransi, Guru dan Siswa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara Pancasila tidak bercorak teokratis yang artinya tidak didasarkan pada agama tertentu, dan tidak pula bersifat sekuler (agama tidak dipisahkan dari urusan kenegaraan). Indonesia memberi kebebasan pada masyarakatnya dalam memilih agama, dan negara memberikan kebebasan pada masyarakatnya dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing, hal ini dengan tegas tercantum dalam UU 1945 ayat 1 dan ayat 2, yang berbunyi: Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Ada 6 agama di Indonesia, mayoritas warga Indonesia memeluk agama Islam, pemeluk agama Islam sebanyak 86,2% atau lebih dari 207 juta orang, pemeluk agama Protestan dan Katolik sebanyak 6,9%, pemeluk agama Hindu sebanyak 1,7% dengan Bali sebagai pemilik penganut agama Hindu terbesar di Indonesia, pemeluk agama Buddha 0,7% dan pemeluk agama Khonghucu sebanyak 0,05%.¹ Inilah salah satu yang membuat Indonesia menarik, dengan banyaknya keberagaman tapi rakyatnya bisa hidup berdampingan hingga saat

¹Puti Yasmin, *6 Agama di Indonesia: Kitab Suci dan Hari Besarnya* [detik News Selasa, 18 Feb 2020 17:42 WIB] tersedia di situs: <https://news.detik.com/berita/d-4904472/6-agama-di-indonesia-kitab-suci-dan-hari-besarnya>, (Rabu, 01 Juni 2022, 03.45).

ini tanpa melihat banyak perbedaan. Dengan masyarakatnya yang multicultural dan banyak perbedaan dari Etnis, Budaya dan Agama menimbulkan suatu masalah yaitu Intoleransi tidak bisa menerima perbedaan apa lagi dari segi agama, perbedaan agama inilah yang sering dijadikan masalah, dan agama jugalah yang dijadikan alasan untuk mendiskriminasi agama lain, contoh berita yang penulis ambil dari liputan6.com.²

Pertama, Penembakan 6 Orang di Masjid Quebec, Alexandre Bissonneete, pemuda 29 tahun yang menembaki jemaah di masjid Quebec Islamic Cultural Centre pada Minggu malam 29 Januari 2017 itu bertepatan dengan salat isya'. Insiden itu Ada lebih dari 50 orang berada di masjid kala penembakan terjadi. Sebanyak 19 orang dilaporkan terluka. Lima jemaat masih di rumah sakit, dua diantaranya dalam kondisi kritis dan menewaskan 6 jemaah.

Kedua, di Jakarta siswa di SMAN 2 Kota Depok yang beragama Kristen dikabarkan mendapat perlakuan diskriminasi dari pihak sekolah. Mereka disebut tidak diberi ruangan untuk ekstrakurikuler. Pihak sekolah bahkan mengancam akan membubarkan Rohkris (Rohani Kristen). Beredar foto di media bahwa murid sedang duduk di selasar atau pelataran atau lorong karena tidak diberi ruangan untuk kegiatan.³

²Teddy Tri 5, *Teror Tempat Ibadah Seperti Penembakan Di Masjid Selandia Baru*, [Liputan 6.com 15 Mar 2019, 18:00 WIB] tersedia di situs: <https://m.liputan6.com/global/read/39175515/5-teror-tempat-ibadah-seperti-penembakan-di-masjid-selandia-baru>, (Kamis, 02 Juni 2022, 06:16).

³Taufan Aji Sabik, *Siswa Kristen SMAN 2 Depok Alami Diskriminasi*, Kepsek Beri Penjelasan, tersedia di situs <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/07/10/2022/siswa-kristen-sman-2-depok-alami-diskriminasi-kepsek-beri-penjelasan/> (Kamis, 26 oktober 2022, 05:27)

Ketiga, intoleransi di SMA Jakarta. Wakil Kepala Sekolah SMAN 52 Jakarta, Edi Sarwono diduga mengarahkan sejumlah guru dan siswa tidak meloloskan Calon Ketua OSIS yang berbeda agama dengan mereka. Peristiwa tersebut terekam dalam sebuah rekaman suara. Rekaman suara tersebut diterima oleh anggota DPRD DKI Fraksi PDI-P Ima Mahdiah. Dalam rekaman suara tersebut Edi diduga merancang strategi agar calon Ketua OSIS yang berbeda agama itu nggak bisa maju dalam pemilihan. Pak Edi diduga berencana untuk menggugurkan Calon Ketua OSIS yang berbeda agama itu, tanpa sepengetahuan sang siswa. Dalam rekaman suara, Edi diduga memberikan arahan tersebut kepada sejumlah guru dan siswa yang tergabung dalam panitia pemilihan Ketua OSIS.⁴

Dikutip dari bpip.co.id Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Romo Antonius Benny Susetyo mengakui kasus intoleransi di Indonesia setiap waktunya mengalami peningkatan. Menurutnya salah satu yang mendominasi kasus intoleransi adalah pendirian rumah ibadah yang sangat sulit dan hak-hak minoritas. "Intoleransi terus meningkat setiap waktunya, seperti pendirian tempat ibadah yang sulit, pemakaman dan hak-hak kaum minoritas", ucapnya saat menjadi narasumber dalam webinar dalam festival HAM tahun 2020 dengan tema Keberagaman, Toleransi dan ke-Indonesiaan. Dirinya juga mengingatkan Pancasila jangan dijadikan slogan tapi jadi perilaku semua warga negara dan

⁴Bahar alfin, 2022 3, Fakta Soal Dugaan Guru Intoleran yang Gugurkan Calon Ketua Osis SMAN 52 Jakarta Karena Beda Agama, pada situs: <https://hai.grid.id/read/073538222/3-fakta-soal-dugaan-guru-intoleran-yang-gugurkan-calon-ketua-osis-sman-52-jakarta-karena-beda-agama>, (Rabu, 26 oktober 2022, 05:47)

harus ditanamkan sejak dini. "Penanaman nilai-nilai Pancasila ini harus ditanamkan sejak dini dan masuk dalam kurikulum pendidikan", ujarnya. Selain itu ia bahkan menekankan tidak ada kompromi terhadap kaum intoleran karena dinilai mengancam perpecahan.⁵

Dalam Agama Islam, Tuhan memiliki sifat Salam, dalam agama Islam ada juga surga yang namanya Darus Salam dan agama Islam mengajarkan Salam (Kedamaian), karena di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan pelaku intoleransi kebanyakan beragama Islam. Padahal masyarakat Indonesia telah dipersatukan oleh Pancasila, dan Sila pertamanya berbunyi (Ketuhanan Yang Maha Esa) yang berarti Tuhan kita Satu walaupun berbeda agama, dari sila pertama dapat kita pahami bahwa seluruh warga Indonesia berhak memilih agama dengan merdeka tanpa ada tekanan, masyarakat Indonesia juga memiliki semboyan pemersatu bangsa yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya walau pun Berbeda-Beda tapi tetap satu jua.

Di Provinsi Bengkulu, ada salah satu desa yang dijadikan sebagai desa rintisan kerukunan umat beragama tersebut adalah Desa Rama Agung. Keberadaan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara sekarang ini memiliki daya pikat yang luar biasa dalam percontohan pembangunan kerukunan beragama dan pada gilirannya memiliki banyak pradikat desa dan akan dijadikan sebagai desa wisata religi. Desa Rama Agung, Kecamatan Kota Argamakmur, Kabupaten Bengkulu

⁵Pusdati BPIP: *Kasus Intoleransi di Indonesia Selalu meningkat* [bpip.co.id18 Desember 2020-16:03 WIB] tersedia di situs <https://bpip.go.id/berita/1035/352/bpip-kasus-intoleransi-di-indonesia-selalu-meningkat.html>, (Kamis, 02 juni 2022, 06.49).

Utara, menjadi satu-satunya desa di Provinsi Bengkulu yang dinobatkan menjadi Desa Terpadu Persatuan Umat Beragama Tingkat Nasional oleh Kementerian Agama RI. Keharmonisan dan keberagaman umat beragama yang ada di desa ini tak terlepas dari sikap warganya yang terus menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Dari keberagaman latar sosial, budaya serta agama tersebut, pemerintah desa setempat menggagas pengembangan wisata religi. Selain mempertahankan apa yang sudah dibangun.⁶

Di Rama Agung terdapat sekolah dasar yang mempersatukan berbagai macam siswa-siswi yang berasal dari bermacam suku, etnis, agama, dan budaya yang berbeda. Jika biasanya suatu sekolah didominasi dengan siswa yang beragama Islam, berbeda dengan SDN 013 Argamakmur ini yang memiliki siswa dari 5 (lima) agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia. Dari observasi awal penulis memperoleh data siswa sebagai berikut, yaitu terdapat 54% siswa yang beragama Islam, 35% beragama Kristen, 4,4% beragama Khatolik, 3,5% beragama Hindu 2,5% beragama Budha. Dari data observasi awal, penulis mengamati siswa-siswi SDN 013 saat jam istirahat mereka melakukan interaksi sosial meskipun memiliki keragaman. Mereka tetap bermain dengan gembira, bercanda tawa, walaupun dari segi fisik, suku, agama, dan budaya berbeda-beda namun mereka berbaur tanpa melihat banyak perbedaan di antara mereka.⁷

⁶Rohimin (2019). *Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama*. jurnal pendidikan "Edukasia multikultura".

⁷Hasil observasi di SDN 013 tanggal 10 November 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, melalui wawancara dengan kepala sekolah, ia mengatakan, “bahwa meskipun anak-anak yang sekolah di SDN 013 bersifat heterogen atau beranekaragam namun mereka tidak membedakan satu sama lain dalam pergaulan. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya angka konflik antar siswa yang disebabkan karena perbedaan agama.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan tata usaha atau wali kelas yang mengatakan antara siswa yang satu dan lainnya bisa bersosialisasi dengan baik. Begitu juga guru-guru di SDN 013 memberi contoh pada siswa dengan saling menumbuhkan sikap saling toleransi antar umat beragama.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa tingkat toleransi siswa muslim dan non muslim di SDN 013 cukup tingkat tinggi dan patut dicontoh. Hal ini dibuktikan dengan tetap terjalinnya komunikasi dan interaksi antar mereka meskipun berbeda agama, suku, dan warna kulit. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan multikultural sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Di observasi awal penulis mewawancarai kepala sekolah dan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan staf pengajaran di SDN 013 sangat menjunjung tinggi kebhinekaan, karena Bhineka Tunggal Ika adalah alat pemersatu bangsa, terutama di SDN 013 yang notabene berasal dari hampir seluruh daerah di Indonesia. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa SDN 013 sangat menjunjung tinggi toleransi, sebagai contoh sebelum jam

pelajaran dimulai siswa yang beragama Islam diwajibkan melaksanakan shalat dhuha, dan siswa yang beragama non-Islam memulai pembelajarannya di kelas masing-masing dengan tenang. Kegiatan shalat dhuha selesai tanpa membuat kegaduhan, ini adalah bukti toleransi yang tinggi pada siswa untuk saling menghormati. Jika di kebanyakan sekolah hanya siswa yang beragama Islam yang memiliki pelajaran agama Islam, beda dengan SDN 013 siswa yang beragama Kristen, Hindu, Bhuda, Khatolik juga memiliki pelajaran agamanya sesuai dengan agama yang mereka peluk, contoh jika kelas 5 (lima) jam ketiga pelajaran agama maka siswa akan ke rumah ibadah sesuai agama masing-masing, dan belajar agama sesuai agama masing-masing siswa.⁸

Dewasa ini, banyak fenomena yang diketahui baik dari media massa, surat kabar atau di lingkungan sekitar, bahwasanya kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melakat pada diri individu maupun kelompok. Baik orang dewasa maupun kanak-kanak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain sehingga kekerasan sering kali terjadi di tengah sebagian pemeluk agama, dan perpecahan mulai timbul sehingga mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing. Masalah tersebut terjadi karena tidak adanya sikap toleransi antar umat bergama.

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/ agama yang berbeda. Sebagaimana yang tercantum pada Surah Al-

⁸ Hasil observasi di SD N 013 tanggal 10 feb 2022

Kafirun ayat 6, yang berbunyi, “*Agamamu adalah Agamamu, Agamaku adalah Agamaku*”. Maka dari itu penanaman nilai-nilai toleransi sangat penting ditanamkan pada siswa sejak dini, agar tertanam dan diterapkan hingga siswa tersebut dewasa, dengan ditanamkan nilai-nilai toleransi, siswa dapat menghargai perbedaan seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Penanaman nilai-nilai toleransi sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai dan mempunyai kompetensi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa diharapkan juga mampu untuk selalu bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, humanisme, dan pluralisme di sekolah atau di luar sekolah.⁹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya tidak hanya terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu saja tapi juga berlatih berinteraksi. Dan dari berbagai uraian yang telah penulis jelaskan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Toleransi Dalam Perbedaan Keyakinan Ditinjau Dari Persepsi Guru Siswa di Sekolah Multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara”**.

⁹Rohimin (2019). Menggagas Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Al-Quran Jejak Dan Pengembangan Nilai-nilai Multikulturalise Dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana guru-guru Pendidikan Agama di sekolah multietnis SDN 013 Argamakmur membentuk persepsi siswa terhadap perbedaan keyakinan?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama yang mengajarkan toleransi dalam perbedaan keyakinan di sekolah multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana guru-guru Pendidikan Agama di sekolah SDN 013 Argamakmur membentuk persepsi siswa terhadap perbedaan keyakinan menggunakan materi Pendidikan Agama.
- b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama yang mengajarkan toleransi dalam perbedaan keyakinan di sekolah multietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara, Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis adalah:

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan khazanah keilmuan baik dalam bidang psikologi maupun bidang pendidikan agama, khususnya pada studi

tentang persepsi guru dan siswa terhadap nilai-nilai toleransi dalam perbedaan keyakinan dan pola interaksi sosial siswa. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi maupun bahan acuan bagi akademisi yang tertarik untuk meneliti topik sejenis.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Subjek/Informan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan percontohan untuk sekolah-sekolah di Indonesia agar murid-murid bisa berinteraksi sosial dengan baik dan tidak ada lagi tindakan intoleransi di Indonesia.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti secara mendalam dengan mendapatkan pengalaman langsung tentang untuk melihat pengajaran nilai-nilai toleransi dalam perbedaan keyakinan.

3) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai penerapan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan keyakinan dan pola interaksi sosial siswa bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi pustaka bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggali tema-tema sejenis agar kajian mengenai pengasuhan di era digital ini semakin bervariasi.

D. Kajian Pustaka

Pertama, Artikel Jurnal yang berjudul “Persepsi Siswa Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pendidikan Multikultural Keagamaan Dalam Penanggulangan Radikalisme Secara Dini”¹⁰ karya E. Burhanidin. dkk. Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang persepsi siswa Madrasah Tsanawiyah terhadap pendidikan multikultural keagamaan dalam penanggulangan radikalisme secara dini ini didasarkan atas berbagai teori pendidikan multikultural keagamaan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa Madrasah Tsanawiyah sangat positif dalam memandang sikap toleransi perlu dibangun dalam keberagaman bangsa Indonesia yang berbeda agama, suku, dan adat sebagai upaya mencegah praktik radikalisme secara dini sejak dari lembaga pendidikan dasar melalui pemahaman yang pendidikan multikultural dan keagamaan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah ingin mempelajari yang diajarkan dan diterapkan guru dalam pendidikan multikultural dan penanaman toleransi dan bagaimana persepsi pola interaksi sosial siswa beda agama.

Kedua, Artikel Jurnal berjudul “Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama”¹¹ karya Rohimin. Desa Rama Agung termasuk desa yang memiliki variasi kearifan lokal relatif kaya dan beragam, yang terdiri dari multi etnis, agama dan ras. Relasi agama dengan varian kearifan lokal menjadi instrumen kerukunan beragama. Untuk merawat

¹⁰E. Burhan dkk, (2018). *Persepsi Siswa Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pendidikan Multikultural Keagamaan Dalam Penanggulangan Radikalisme Secara Dini*, vol.7, no.2.

¹¹Rohimin, (2019). *Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama*, vol.1, no.2.

dan mempertahankan toleransi dikembangkan Wisata Religi. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar semua anggota masyarakat, baik yang menjadi penduduk tetap maupun pendatang masing-masing merasa bertanggung jawab untuk merawat toleransi yang sudah terjalin mapan. Dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama terjalin hubungan sosial keagamaan internal dan eksternal yang lebih baik. Corak kehidupan keagamaan dalam masyarakat bersifat kultural agamis. Dalam kehidupan bersama telah terjalin komunikasi agama dan komunikasi antar budaya. Masyarakat desa hidup dalam sebuah komunitas yang memiliki latar belakang agama, etnis, dan budaya yang berbeda-beda. Instrumen multikulturalisme yang diobservasi, yaitu prinsip persamaan, prinsip kebebasan, prinsip persatuan dan persaudaraan, prinsip perdamaian, prinsip musyawarah, prinsip keadilan, prinsip kepemimpinan, prinsip tolong menolong dan membela, dan prinsip pertahanan dijadikan sebagai prinsip kehidupan bersama. Instrumen multikulturalisme ini ditransformasikan sebagai rekayasa kearifan lokal dalam berbagai elemen kehidupan bersama. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah ingin mempelajari yang diajarkan dan diterapkan guru dalam Pendidikan multikultural dan penanaman toleransi dan bagaimana persepsi pola interaksi sosial siswa beda agama.

Ketiga, Tesis Shanti Nurani berjudul “Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Berbeda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan komprehensif tentang: a) Bagaimana

toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?; b) Bagaimana strategi guru untuk membangun toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?; c) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Sikap toleransi antar peserta didik beda agama yaitu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam, peran sekolah, dan peran orang tua sebagai fasilitator dalam peserta didik dapat bersikap toleransi; 2) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik SMP Negeri Kecamatan Buru yaitu berperan sebagai educator sikap toleransi peserta didik beda agama di lingkungan sekolah; 3) Faktor-faktor sikap toleransi peserta didik beda agama adalah nasehat dan semangat dari pihak guru, orang tua peserta didik, serta teman-teman peserta didik itu sendiri”.¹²

Keempat, Artikel Deffa Loka P, dkk., “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode studi literasi atau kajian kepustakaan. Metode penelitian ini memiliki sumber dari berbagai macam kumpulan artikel hasil

¹² Shanti Nurani, (2021). *Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Berbeda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun*, UIN Sunan Kalijaga.

karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada artikel. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini. Peran tersebut di Indonesia adalah dengan merancang kurikulum toleransi, memiliki kompetensi yang optimal dan proporsional serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan teladan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi. Selain itu penanaman nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media. Untuk membentuk karakter anak agar rasa toleransi itu terpatri dalam jiwa maka anak harus melihat contoh itu di sekelilingnya. Sedangkan untuk pembiasaan sangat efektif digunakan kepada anak usia dini agar nilai itu semakin tertanam dan tidak akan goyah di kemudian hari. Metode teladan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi juga dilaksanakan oleh Kiddy Care Tegal. Guru memberikan contoh langsung sehingga harapannya anak bisa langsung mempraktikkan sikap-sikap positif yang dicontohkan. Guru juga membiasakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keteladanan dan pembiasaan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses melakukan sikap perilaku anak. Pendidik atau guru sudah seharusnya menjadi contoh utama sebelum menanamkan karakter pada anak. Para guru di PAUD Widya Dharma Banjarmasin juga menampilkan sifat toleransi dengan saling tolong menolong dan saling

berteman tanpa membedakan, dengan harapan keteladanan ini dapat dicontoh oleh anak-anak.¹³

Kelima, Artikel Jurnal “Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural” karya Agus Munadlir. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang memiliki pengetahuan, wawasan/sikap dan tindakan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang memperhatikan latar belakang multikulturalisme. Kemajemukan bangsa Indonesia yang dimiliki adanya perbedaan budaya, suku, ras, agama dapat dijadikan sumber kekuatan yang sinergis dalam membangun kemajuan bangsa dan negara. Di dalam mengembangkan pendidikan multikultural di sekolah dapat menggunakan beberapa strategi baik di dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan sekolah yang lain maupun penerapan manajemen sekolah berbasis multikultural yang menjadi penanggung jawab dan pemimpinnya adalah kepala sekolah. Ciri bangsa Indonesia yang pluralistik dan multikultural menyebabkan strategi kebudayaan nasional harus diisi dengan nilai-nilai yang tepat, di antaranya adalah prinsip mutualisme yaitu kebersamaan dan kerja sama yang memberi manfaat kepada semua pihak yang bekerja sama, bukan hanya searah dan menguntungkan satu pihak saja, berarti menekankan pada pentingnya memberikan kesempatan bagi berkembangnya masyarakat multikultural yang masing-masing harus diakui haknya untuk mengembangkan dirinya melalui kebudayaan mereka. Dengan demikian membangun dirinya, membangun tanah leluhurnya termasuk sebagai

¹³ Artikel Deffa Loka P. dkk., *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*.

bagian dari tanah air Indonesia dengan didasari oleh sikap egalitarian, toleran dan demokratis.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah ingin mempelajari yang diajarkan dan diterapkan guru dalam pendidikan multikultural dan penanaman toleransi dan bagaimana persepsi pola interaksi sosial siswa beda agama.

Keenam, Tesis Hasnawati “Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memberikan informasi tentang pembentukan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SMP Negeri 8 Palopo. (2) Mengidentifikasi bentuk nilai-nilai toleransi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan berdasarkan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama, orang tua siswa dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai toleransi siswa di SMP Negeri 8 Palopo yakni sikap untuk menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan siswa lain, menguatkan keyakinan dan keimanan untuk menumbuhkan rasa empati dan simpati meskipun berbeda agama, menerapkan kasih sayang sebagai suatu ajaran agama, sikap tidak membandingkan kelompok yang satu dengan yang lainnya, penguatan

¹⁴ Agus Munaldir, (2018). *Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural*, vol.3, no.3.

silaturahmi baik antara guru dengan guru maupun siswa dengan guru yang memiliki keyakinan yang berbeda, dan menerapkan sikap terbuka untuk menerima perbedaan. (2) Upaya yang dilakukan dalam membentuk nilai toleransi peserta didik yaitu memberikan pembelajaran sesuai agama peserta didik, pembelajaran agama diharapkan mampu membentuk nilai toleransi pada peserta didik agar mereka dapat memahami arti menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama dengan mengintegrasikan nilai toleransi setiap pembelajaran, diharapkan agar toleransi antara peserta didik dapat terbentuk dengan sendirinya dan selanjutnya melalui kegiatan rutin peserta didik misalnya upacara hari senin, peringatan maulid Nabi Muhammad kegiatan rutin ini dapat membentuk nilai toleransi peserta didik, juga dibentuk melalui ekstrakurikuler seperti palang merah remaja, osis dan pramuka yang pelaksanaannya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, menghormati dengan tidak membedakan agama.¹⁵

E. Kerangka Teoritis

Penggunaan kalimat “Persepsi Siswa Terhadap Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Perbedaan Keyakinan” dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggabungkan dua konsep persepsi, yaitu persepsi siswa terhadap perbedaan keyakinan dan pola interaksinya. Adapun perincian dari kedua konsep tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ Hasnawati, 2020. Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 8 Palopo”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

A. Nilai-Nilai Toleransi

1. Pengertian Nilai-nilai Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin (*vale re*) nilai berarti berguna, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi sesama, dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok.¹⁶ Suatu sikap yang dapat menjadikan banyak orang suka, diharapkan, bermanfaat, serta dapat berharga sehingga dapat menjadi acuan bagi kepentingan tertentu disebut dengan nilai.¹⁷ Sebuah nilai/sikap yang terdapat pada diri individu mencerminkan kualitas diri seseorang, karena yang menjadi dasar pemikiran seseorang adalah nilai. Ucapan serta tingkah laku individu merupakan perwujudan dari attitude/nilai, apapun yang diucapkan individu dan apa yang diperbuat individu, berarti hal tersebut mencerminkan bernilainya seorang individu.¹⁸

Nilai-nilai dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap siswa agar menyadari serta menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai

¹⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 56.

¹⁷A.HLM. Choiron, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 140.

¹⁸Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 11-12.

pendidikan. Tidak hanya program khusus yang diajar melalui mata pelajaran, nilai-nilai pendidikan juga mencakup seluruh proses dari pendidikan. Pada hal ini, bukan saja guru pendidikan nilai dan moral yang mengajarkannya pada siswa, bukan juga saat mengajarkan saja, tapi kapanpun serta dimana saja, nilai jadi bagian penting pada kehidupan.¹⁹

Tasamuh dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan toleransi yang berarti bermurah hati, dengan artian berbuat baik ketika bergaul oleh sesama manusia.²⁰ Jirhanuddin dalam bukunya juga mengartikan bahwa: “Toleransi dengan kelapangan dada, dalam arti senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain pendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain”.²¹ Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya disebut dengan toleransi.²²

Seseorang tentunya memiliki kepercayaan masing-masing yang ada pada dirinya. Tetapi dalam toleransi seseorang bukan harus mengorbankan

¹⁹Sri Mawarti, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam”, hlm. 80.

²⁰Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 199.

²¹ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, hlm. 199-200.

²²Syarif Yahya, *Fiqh Toleransi*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016), hlm. 18.

kepercayaannya ataupun prinsip yang telah diyakininya.²³ Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong menolong, dan berbagi adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi.²⁴

Ketika telah bisa menjaga keharmonisan, dalam sebuah kelompok tertentu, kemudian merasakan nyaman berada disana, serta bisa membaca sebuah situasi, melihat kemampuan dalam perbedaan, kebutuhan, serta keterikatan dengan orang lainnya, maka lebih memudahkan bagi seseorang menerapkan sikap toleransi tersebut.²⁵

2. Dasar Nilai-nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi dikembangkan pada pendidikan Indonesia berasal dari tiga dasar atau sumber, yang diantaranya:

²³Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), hlm. 271.

²⁴Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," *Journal of slamic Education* 2 No.1 (2019): 48.

²⁵Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam pada Buku Tematik Kurikulum 2013," *Jurnal Islamica* 10 No.1 (2015): 279.

a. Agama

Penduduk Negara Indonesia merupakan penduduk yang memiliki agama. Karenanya, kehidupan seseorang, masyarakat, serta negara didasari pada ajaran agama serta kepercayaan. Bahkan secara politis pun kehidupan bernegara juga berdasar pada nilai-nilai dengan bersumber daripada agama. Ayat yang salah satunya menjadi dasar dalam bersikap tasamuh/toleransi yaitu Q.S Al-Hujurat²⁶: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal”*.

Ayat tersebut menganjurkan suatu interaksi antar sesama tanpa melihat perbedaan gender, bangsa atau negara, dan suku, diantara mereka, bahkan pada ayat ini memaksa kita agar segera menciptakan suatu masyarakat global yang terintegrasi agar tercipta kehidupan yang damai tanpa mempermasalahkan perbedaan.²⁷ Selain itu masih banyak ayat yang menjadi dasar toleransi dalam beragama, seperti surah Al-Kafirun dan masih banyak lagi lainnya.²⁸

b. Pancasila

Pancasila juga menjadi dasar atas penanaman atau pelaksanaan nilai-nilai toleransi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini

²⁶Al Qur'an, Al-Hujurat ayat 13, Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 517.

²⁷Sri Mawarti, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam”, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017), hlm. 78.

²⁸Syarif Yahya, *Fiqih Toleransi*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016), hlm. 19- 20.

tidak terlepas atas dasar kepada 5 pilar Pancasila yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Termasuk menyiapkan siswa-siswa jadi warga negara yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi. Yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat termasuk di dalamnya nilai-nilai toleransi guna ikut serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Budaya

Tiada seseorang dalam bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat itu sendiri. Nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberikan arti terhadap konsep dalam arti komunikasi antar anggota masyarakat tanpa membedakan salah satu diantaranya.

3. Metode-metode Penanaman Nilai-nilai Toleransi

Diperlukan bermacam metode pendidikan yang dapat mengajarkan, menanamkan, dan melaksanakan suatu nilai baik kepada seorang siswa dalam proses pendidikan. Hingga siswa tidak cuma mengetahui tentang (*moral knowing*) tapi siswa diharapkan bisa mengimplementasikan (*moral action*) dalam berbagai sisi kehidupan bermasyarakat.²⁹ Seorang pendidik/guru pendidikan agama Islam saat proses pembelajaran seharusnya menguasai metode pembelajaran yang bermacam, supaya saat aktivitas pembelajaran bukan menggunakan satu metode saja, namun harus divariasikan, disesuaikan dengan siswa serta keadaan situasi yang terjadi

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 88.

saat pembelajaran tersebut, hingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.³⁰

Ada beberapa metode yang ditawarkan berkaitan dengan hal tersebut, yaitu:

a. Metode Qishah atau Cerita (*Qashsha-yaqushu-qishshatan*)

Adalah asal katanya dari kisah atau Qishah yang memiliki arti berita potongan dengan lacak jejak. Dalam implementasi nilai toleransi metode (*qishah*) bisa menjadikan keteladanan dan edukasi. Seperti halnya kisah para Nabi seperti kisah Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi Nuh, kisah Nabi Luth, serta kisah Nabi lainnya.³¹

b. Metode Uswah atau Keteladanan

Penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan baik yang harusnya dijiarkan serta dibiasakan melalui pemberian contohnya disebut dengan keteladanan.³² Di kesatuan pendidikan, baik formal ataupun non-formal seharusnya mencontohkan keteladanan yang mencerminkan nilai (*attitude*) yang ingin dicapai.³³ Metode keteladanan ini dibutuhkan konsistensi, baik dalam menjalankan perintah agama, kepedulian terhadap sesama atau toleransi, selalu berikhtiar dalam

³⁰Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 69-70.

³¹Fawziah, "Urgensi Belajar dalam Al-Qur'an," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI no. 2 (2018): 149.

³²Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 206.

³³Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 103.

meraih prestasi maupun menghadapi tantangan, dan lain sebagainya. Selain adanya konsistensi dalam mencontohkan keteladanan yang tercermin dalam diri seorang guru, diperlukan juga kemampuan guru dalam membaca, mengartikan, mengambil manfaat serta pengembangan kesempatan, dengan produktif serta masuk akal, agar proses yang telah dijalankan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁴ Pendidikan jika tiada keteladanan, bagaikan kehilangan ruhnya yang sangat penting. Keteladanan memang sulit untuk dilakukan, tetapi mudah untuk dikatakan. Karena teladan muncul melalui pendidikan yang tidak instan.³⁵ Orang yang menjadi panutan anak dan siswa adalah pendidik dan orang tua. Karenanya guru seharusnya bisa jadi teladan bagi siswa, karena keteladanan seorang guru/pendidik dalam proses ini merupakan faktor pendukung eksternal lingkungan.³⁶ Sebelum menjadi suri tauladan bagi siswa, guru dan orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Seperti halnya Nabi kita Muhammad SAW, adalah seorang panutan bagi para umat manusia di bumi ini yang ditugaskan Allah SWT untuk membimbing umat manusia menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah.³⁷

³⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 74-75.

³⁵Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 no.2 (2018): 56.

³⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

³⁷Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," *Jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 no.2 (2018): 58.

c. Metode Pembiasaan

Sesuatu yang sengaja diperbuat oleh seseorang secara berulang supaya dapat menjadi kebiasaan disebut dengan pembiasaan. Metode ini efektif dalam membina pribadi siswa menurut para ahli, sehingga implementasi nilai-nilai toleransi serasa mudah untuk dilaksanakan. Karena metode ini bertitikkan pada pengalaman yang dilaksanakan terus-menerus, menurut Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa; “Metode pembiasaan ini efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada siswa, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah SAW senantiasa mengulang doa-doa yang sama di depan sahabat-sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabatnya yang mendengarpun hafal doa tersebut”.³⁸ Maka dalam hal ini, melatih kebiasaan siswa akan dinilai lebih efektif apabila didukung dengan keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya metode ini takkan terlepas dari keteladanan.³⁹

d. Metode Ibrah dan Mau'idoh

Suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari, dengan menggunakan akal yang menyebabkan hati mengakuinnya disebut dengan ibrah. Sedangkan nasihat-nasihat secara lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala serta

³⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 93-94.

³⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 95.

ancamannya disebut dengan mau'idhoh. Ibrah serta mau'idoh merupakan perintah supaya kita dapat ambil ibrah serta dan pelajaran dari semua kisah/cerita, pengalaman di masa lalu dan di masa sekarang guna menjadikan pelajaran bagi generasi penerus.⁴⁰ Metode yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan keadaan siswa yang diajar, bukan hanya dengan metode yang disebutkan tadi, karena tentunya terdapat beragam metode lainnya. Misalnya, Nurlia Isna Aunillah dalam bukunya, metode (*live in*) juga bisa diterapkan. Sebab, dengan metode tersebut siswa tidak hanya diajari tentang teorinya saja, melainkan juga dihadapkan pada kehidupan nyata yang dialami oleh lingkungan sekitarnya, yang sekaligus akan dihadapi olehnya di kemudian hari.⁴¹ Siswa dihadapkan dengan peristiwa dan fenomena, sehingga ia harus mengamati, belajar, sekaligus meneladani kehidupan lingkungan sekitarnya, dengan begitu hidup bermasyarakat akan terbangun dengan baik. Selain itu tentunya masih banyak lagi metode-metode lain yang bisa diterapkan sesuai dengan materi atau keadaan siswa yang diajar, seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan lainnya.

Metode diskusi dapat melatih kebiasaan interaksi secara baik diantara sesama siswa ataupun guru dan siswa dalam pembelajaran. Metode ini lebih kepada guna menganalisa, menyelesaikan, atau

⁴⁰Fawziah, "*Urgensi Belajar Dalam Alquran*," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI no. 2 (2018): 149.

⁴¹Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 125.

mendebatkan masalah/topik tertentu, sehingga pendapat dan kerjasama antara anggota kelompok sangat dibutuhkan. Dengan hal tersebut siswa dapat melatih interaksi antar anggota kelompok, seperti berpendapat, dan kerjasama antara anggota kelompok. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, atau materi sehingga siswa penjelasan dan pengarahan guru tentang materi lebih efektif. Metode tanya jawab cocok dipergunakan guna meninjau ulang materi yang telah disampaikan supaya siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran.⁴²

4. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Toleransi

Tujuan dari ditanamkannya nilai pada diri individu yaitu dapat memudahkan berkembangnya kemampuan cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menambah rasa kebersamaan serta kekompakan interaksi. Dengan nilai-nilai yang dimiliki, seseorang akan mengetahui yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pelaksanaannya di sekolah, nilai-nilai yang diterapkan disesuaikan pada situasi serta keadaan permasalahan yang kerap ada pada sekolah, hingga bisa teridentifikasi nilai-nilai apa saja yang teramat diperlukan pada sekolah tersebut. Dan guru harus mampu merencanakan dan menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran.⁴³

⁴²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 156-159.

⁴³Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 28.

Tujuan pelaksanaan toleransi bagi siswa disekolah, adalah sebagai sarana dalam melatih supaya siswa lebih bisa melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lebih luas pada saat hidup bermasyarakat. Selain hal tersebut, dalam membentuk intelektual dan kepribadian siswa secara utuh lembaga pendidikan/sekolah memang memiliki tanggung jawab secara (komprehensif) terhadap hal tersebut.⁴⁴

Implementasi nilai-nilai toleransi bertujuan supaya seseorang dapat menentukan, meningkatkan kebersamaan, dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan ego dalam artian mempunyai bersikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahankan diri, memberikan kebebasan kehendak orang lain, memberi kesempatan sesama guna menyuarakan pendapat walaupun itu bertentangan dari pemikiran pribadi, sehingga terciptalah kehidupan yang toleran, dan rukun dalam hidup bermasyarakat.⁴⁵

Secara umum dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi bisa dimulai dulu tentang bagaimana kita mampu dalam menyikapi perbedaan (pendapat) yang bisa saja ada dalam keluarga kita. Membangun kebersamaan atau keharmonisan serta sadar akan yang beda dan sadar bahwa semua orang bersaudara dalam negara dapat dimulai untuk dapat bersikap toleransi.⁴⁶

⁴⁴Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1705

⁴⁵Jirhanudin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 119-201

⁴⁶Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), hlm. 2.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Melihat permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat ini, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, menentikan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.⁴⁷ Melihat permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka Dengan pendekatan yang dipilih, yakni melalui upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke yang lebih umum dan menginterpretasi makna datanya sebagaimana uraian prosedur penelitian kualitatif menurut John W. Creswell.⁴⁸

2. Subjek/Informan Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian merupakan orang yang dapat menyampaikan informasi utama yang dibutuhkan oleh peneliti dan berada dalam latar penelitian. Subjek penelitian harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang kondisi lokasi penelitian. Dalam menentukan

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), hlm. 34.

⁴⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. Achmad Fawaid dan Riyanayati Kusmini Pancasari, 4th ed., vol. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5.

subjek pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara memperoleh sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.⁴⁹ Berikut adalah kriteria subjek dalam penelitian ini:

- a. Guru-guru Pendidikan Agama
- b. Murid SD, dengan agama yang berbeda

Berdasarkan acuan di atas, maka peneliti menetapkan subjek dalam penelitian ini berjumlah dua golongan, guru dan murid yang sesuai dengan kriteria tersebut di atas.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan akan tetapi diserahkan kepada kebijakan pewawancara.⁵⁰ Wawancara mendalam dilakukan dalam kondisi santai, luwes, serta tidak ada beban psikologis guna memperoleh kedalaman data yang menyeluruh. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber adalah guru-guru mata pelajaran agama yang menjadi subjek utama dan siswa-siswi SD yang merupakan murid dari

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 299.

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 72.

subjek utama tersebut. Wawancara ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data berupa profil diri subjek, pengalaman penerapan penanaman nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan Agama.

Tabel I.1 Informan dari Guru Agama

No	Nama	Pekerjaan	Agama
1.	Yenni, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Islam
2.	Yohanes David Jonson	Guru Pendidikan Agama Kristen	Kristen
3.	Darmayati Manik	Guru Pendidikan Agama Katolik	Katolik
4.	Sugeng Triwaluyo	Guru Pendidikan Agama Budha	Budha
5.	Tri Mulanti	Guru Pendidikan Agama Hindu	Hindu

Tabel I.2 Informan dari Siswa

No .	Nama	Kelas	Agama
1.	Atika Mutiara	V	Islam
2.	Muhammad Zaki	V	Islam
3.	Yunita Siregar	V	Kristen
4.	Andre Nasution	V	Kristen
5.	Felicia Regina TJhang	V	Katolik
6.	Fifian Anastasia	V	Katolik
7.	Yahrani Maharani	V	Budha
8.	Arya Gunawan	V	Budha
9.	Gede Wahyu Wijata	V	Hindu
10.	Putu Melia Widariyani	V	Hindu

b. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kehidupan dan kegiatan subjek. Dari observasi yang dilakukan, peneliti mencoba melihat latar belakang subjek berupa keadaan lingkungan subjek, aktivitas sehari-hari, dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Data yang diperoleh melalui observasi tersebut diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran utuh mengenai konteks yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵¹ Penulis mengumpulkan data melalui berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan persepsi siswa pada nilai-nilai toleransi di SDN 013 desa rama agung Bengkulu Utara. Dokumen yang dibutuhkan dari siswa yakni diantaranya berupa program sekolah, cara guru menanamkan nilai toleransi, suasana sekolah, program kegiatan yang

⁵¹ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 320.

telah terlaksana, kemudian hasilnya ini dituangkan dalam hasil penelitian.⁵²

Dengan penggunaan metode interview, observasi dan dokumentasi tersebut selanjutnya penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik interpretasi mengenai maknanya.

Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk, menghimpun data-data yang tidak efektif bila dilakukan melalui wawancara dan tidak bisa direkam oleh penulis bila dilakukan dengan pengamatan. Misalnya data tentang struktur organisasi, kurikulum dan yang lainnya.

Adapun data yang penulis butuhkan adalah data persepsi siswa pada nilai-nilai toleransi di SDN 013 Desa Rama Agung Bengkulu Utara, sarana dan prasarana, pelaksanaan Pendidikan agama pada SDN 013 Desa Rama Agung Bengkulu Utara dan lain-lain.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat penelitian atau instrumen adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen pengumpulan data yang utama dibantu dengan instrumen lainnya seperti buku catatan, alat perekam, kamera, dan sebagainya. Maka dalam penelitian kualitatif, reliabilitas, validitas pengukuran dan alat ukur

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

dimaksudkan pada kredibilitas peneliti yang memiliki pengalaman mendalam terhadap subjek penelitian.⁵³

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, digunakan prosedur Miles dan Huberman yang secara garis besar terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dan data akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Conclusion Drawing/verification langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan hasil penelitian dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

⁵³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵⁴

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keabsahan data tentang gambaran pengalaman penerapan, Untuk menguji kebenaran data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara kepada Guru Agama dan siswanya. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92-99.

Guna memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan kronologi permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan guna mempertegas pokok permasalahan yang akan dikaji, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II teori menyajikan deskripsi tentang profil Sekolah subjek penelitian, yaitu Guru Pendidikan agama, siswa. Penjabaran mengenai profil subjek dimaksudkan untuk memahami setting penelitian, meliputi deskripsi identitas subjek, dan gambaran aktivitas disekolah subjek.

Bab III berisi Analisis penelitian dan pembahasan. Bagian ini menganalisis hasil penelitian, pembahasan tentang persepsi siswa terhadap Nilai-nilai Toleransi dalam perbedaan keyakinan dan peran Guru Agama dalam membentuk Persepsi siswa terhadap Nilai-nilai Toleransi dalam perbedaan keyakinan.

Bab IV Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan dan saran adalah bagian penutup dari penelitian yang peneliti tulis dimana isi dari penelitian telah dijabarkan dalam bab sebelumnya. Pada bagian kesimpulan akan dijelaskan secara singkat mengenai hasil-hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Pada bagian saran akan menguraikan saran-saran yang peneliti rasa perlu untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Dewasa ini, banyak fenomena yang diketahui baik dari media massa, surat kabar atau di lingkungan sekitar, bahwasanya kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melat pada diri individu maupun kelompok. Baik orang dewasa maupun kanak-kanak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain sehingga kekerasan sering kali terjadi ditengah sebagian pemeluk agama, dan perpecahan mulai timbul sehingga mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing. Masalah tersebut terjadi karena tidak adanya sikap toleransi antar umat bergama.

1. Bagaimana Guru-guru Pendidikan Agama di Sekolah multietnis SDN 013 Argamakmur membentuk persepsi siswa terhadap perbedaan keyakinan
Penanaman nilai-nilai toleransi sangat penting ditanamkan sejak anak-anak usia dini agar tertanam hingga anak itu dewasa, karna kita hidup di negara yang masyarakatnya berbeda suku, bahasa, agama dan budaya,

pembelajaran toleransi ini penting agar kita hidup dengan damai. metode dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu yang pertama metode qishah atau cerita, yang kedua metode uswah atau keteladanan, yang ketiga metode pembiasaan.

2. Bagaimana persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama yang mengajarkan toleransi dalam perbedaan keyakinan di sekolah mutietnis SDN 013 Argamakmur Bengkulu Utara, persepsi siswa terhadap Toleransi bukan hanya karna pembelajaran di kelas, tapi juga karna keteladana langsung yang mereka lihat, dicontohkan langsung oleh tenaga pengajar, bukan saja dari guru agama, tapi juga dari seluruh gurunya, karena tenaga pengajarnya pun dari agama yang berbeda, dan juga persepsi siswa terbentuk dari lingkungannya, karna kebanyakan siswa tinggal di lingkungan yang dinobatkan sebagai desa percontohan umat beragama, lingkungan sekolahnya pun melambangkan toleransi, di sebelah sekolah ada gereja Katolik di belakang sekolah ada gereja umat Kristiani, di belakang gereja Katolik ada pure umat Hindu dan di sebelah kanan gereja Katolik ada vihara, sebelah vihara ada masjid. Lingkunganlah yang membentuk persepsi siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

B. Saran

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan tesis ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya. Sehingga bisa terus menghasilkan penelitian dan karya tulis yang bermanfaat bagi banyak orang



DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Choiron, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Agus Munaldir (2018). *Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural*, vol.3, no.3
- Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner)*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Al-Qur'an, Al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar*, Bandung: Jabal, 2010.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 no.2 (2018).
- Arta Kusuma, *Inilah 6 Fakta Unik dan Menarik tentang Indonesia di Mata Dunia*, [yoursay.id Rabu, 25 Mei 2022 pukul 16:47 WIB] tersedia di situs: <https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/05/25/164742/inilah-6-fakta-unik-dan-menarik-tentang-indonesia-di-mata-dunia> di akses pada Selasa, 31 Mei 2022, pukul 23:00 WIB
- Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2019,
- Debby Sulistia (2020). *Pola Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Interaksi Social Siswa Muslim dan Non-Muslim dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, vol. 1, no.1
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, Semarang: Pamularsih, 2009.
- E. Burhan dkk (2018). *Persepsi Siswa Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pendidikan Multikultural Keagamaan Dalam Penanggulangan Radikalisme Secara Dini*, vol.7, no.2.
- Effendi (2020). *Presepsi Siswa Tentang Keberagaman Agama Di Kota Tanjung Pinang*, Vol.8, No.2.
- Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1705.

- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam pada Buku Tematik Kurikulum 2013," *Jurnal Islamica* 10 no.1 (2015).
- Fawziah, "Urgensi Belajar Dalam Alquran," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis VI* no. 2 (2018).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Iriani Indri Hapsari dkk., *Psikologi Faal*, PT Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. Achmad Fawaid dan Riyanayati Kusmini Pancasari, 4th ed., vol. 1, Yogyakarta" Pustaka Pelajar, 2016.
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, Bandung: Maulana Media Grafika, 2016. Kehidupan Beragama Di Sma/Ma Surakarta ,Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Linda juliawanti Ini Enam Peristiwa Intoleran yang Pernah Terjadi di Indonesia tersediadisitus<https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia/6> diakses pada 02 juni 2022 pukul.06.34WIB.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," *Journal of Islamic Education* 2 no.1 (2019).
- Mutiara K. (2016) "Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)" vol 4, no.2.
- Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Pusdati BPIP: Kasus Intoleransi di Indonesia Selalu meningkat[bpip.co.id18 di situs<https://bpip.go.id/berita/1035/352/bpip-kasus-intoleransi-di-indonesia-selalu-meningkat.html>, diakses pada 02 juni2022 pukul.06.49WIB
- Puti Yasmin, *6 Agama di Indonesia: Kitab Suci dan Hari Besarnya*[*detikNews* <https://news.detik.com/berita/d-4904472/6-agama-di-indonesia-kitab-suci-dan-hari-besarnya>,
- Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Rani (2019). "Penerapan Nilai Multikulturalisme Di Sekolah Multi Etnik (Tentang Interaksi Sosial Di Smp Dek Kota Padang)" Vol.3,No.3
- Rohimin (2019). "*Menggagas Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Al-Quran Jejak Dan Pengembangan Nilai-nilai Multikulturalise Dalam Pendidikan Agama Islam*"
- Rohimin (2019). *Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Bengkulu*, vol.1.
- Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Schwitzgebel, Eric (2006), "Belief", dalam Zalta, Edward, *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Stanford, CA: The Metaphysics Research Lab, <http://plato.stanford.edu/entries/belief/>, diakses pada 2022-09-19
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sri Mawarti, "Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017).
- Sufandi dkk, (2015) *Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi*.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sulton, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011.
- Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012.
- Syarif Yahya, *Fiqih Toleransi*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016.
- Syarif Yahya, *Fiqih Toleransi*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016.
- Teddy Tri 5 Teror Tempat Ibadah Seperti Penembakan di Masjid Selandia Baru, [Liputan6.com 15 Mar 2019, 18:00 WIB] tersedia di situs: <https://m.liputan6.com/global/read/3917551/5-teror-tempat-ibadah-seperti-penembakan-di-masjid-selandia-baru>, diakses pada Kamis, 02 Juni 2022 pukul: 06:16 WIB
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, Indeks, Jakarta 2008.
- Vika Azkiya Dihni, *Indonesia Miliki 1.239 Warisan Budaya Takbenda* [Dkatadata.co.id Selasa 21 Sep 2021, 12.20 WIB] tersedia di situs: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/21/indonesia-miliki-1239-warisan-budaya-takbenda>